

**PENERAPAN METODE MUHASABAH AN-NAFS DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-HIKMAH MUHAMMADIYAH SUKOHARJO TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**<sup>1</sup>Indah Muslimah, <sup>2</sup>Isfihani, <sup>3</sup>Praptiningsih**

**<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta**

**<sup>1</sup>indahmuslimah89@gmail.com, <sup>2</sup>isfihani@gmail.com, <sup>3</sup>aninglabib@gmail.com**

**Abstract:** Contemporary phenomenon, if we pay attention together that the morals of students who have grown up or are teenagers are very concerning, there are many cases that we meet directly or are spread on social media regarding the moral behavior of teenagers today. Many of them do not reflect themselves as a Muslim who is moral and well behaved. One example of students who are brave with teachers, teachers who should be respected and valued but there are still students who don't listen to their teacher's advice and still behave poorly towards their teacher and their friends. This study aims to determine the effectiveness of the application of the muhasabah an-nafs method in the formation of akhlakul karimah. This study used a qualitative descriptive method, namely analyzing events and understanding existing phenomena then creating a comprehensive and complex picture. The results of this study show that the muhasabah an-nafs method in the formation of akhlakul karimah plays an important role because with this program students can self-introspect from what students have done. With muhasabah an-nafs students can also increase the good deeds that have been done can be increased in the future both in quality and quantity.

**Keywords:** Application, Muhasabah An-Nafs method, Akhlakul Karimah

## **PENDAHULUAN**

Ilmu dalam agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi perantara kita agar dapat mengenal Allah, taat kepada-Nya dan juga menjadikan ajaran Nabi dan Rasul sebagai tauladan bagi kita semua. Sehubungan dengan itu ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan yang dibutuhkan manusia dalam hidup di dunia dan dapat memberi kemudahan dalam memahami Islam dan mengenal Allah. Mencari ilmu pengetahuan termasuk bagian dari kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT<sup>1</sup>.

Ilmu dalam agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi perantara kita agar dapat mengenal Allah, taat kepada-Nya dan juga menjadikan ajaran Nabi dan Rasul sebagai tauladan bagi kita semua.<sup>2</sup> Sehubungan dengan itu ilmu pengetahuan dalam Islam

---

<sup>1</sup> Wikhdatun Khasanah, Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam, *Jurnal riset agama*, vol. 1, no. 2 (2021), PP. 296-307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>

<sup>2</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm.

dipandang sebagai kebutuhan yang dibutuhkan manusia dalam hidup di dunia dan dapat memberi kemudahan dalam memahami Islam dan mengenal Allah. Mencari ilmu pengetahuan termasuk bagian dari kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT<sup>3</sup>.

Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa sekarang, banyak dari remaja-remaja yang telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar Islam, perkembangan kesadaran dan beragama sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan dari dirinya sendiri, lingkungan maupun orang tuanya<sup>4</sup>.

Dewasa ini, banyak dari para siswa yang masih belum ada pengamalan dalam ilmu khususnya ilmu agama Islam yang mereka dapatkan semasa di sekolah, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa tujuan ilmu itu untuk di amalkan bukan hanya untuk menambah wawasan tetapi dengan niat untuk di amalkan agar tidak menjadi boomerang yang akan menyerang kita pada hari kiamat kelak<sup>5</sup>. Melihat fenomena tersebut, maka sebagai seorang guru kita menanamkan kepada siswa agar setiap ilmu yang kita sampaikan dapat diamalkan siswa di kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal akhlak.

Akhlik siswa-siswa yang sudah beranjak dewasa saat ini sangat memprihatinkan, banyak kasus-kasus yang kita temui langsung ataupun yang tersebar di media sosial mengenai akhlak perilaku remaja saat ini<sup>6</sup>. Banyak dari mereka yang tidak mencerminkan diri sebagai seorang Muslim yang moral dan berperilaku baik. Salah satu contoh siswa yang berani dengan guru, guru yang seharusnya dihormati dan dihargai tetapi masih adanya siswa yang tidak mendengarkan nasihat gurunya dan masih berprilaku kurang baik kepada gurunya maupun teman-temannya<sup>7</sup>. Hal ini harus adanya penanganan khusus dan harus ditindak lanjuti pihak sekolah. Maka dari itu perlu adanya strategi dalam penanaman akhlak bagi siswa-siswa di sekolah baik di sekolah negeri ataupun swasta.

---

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*, (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 8

<sup>4</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2018), hlm. 47

<sup>5</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah, Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, vol.3, no. 2 (2013), PP. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132599.pdf>

<sup>6</sup> Sari, Buana, & Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 20

<sup>7</sup> Fauzi Imron, Dinamika kekerasan antara guru dan siswa: Studi fenomenologi tentang resistensi antara perlindungan guru dan perlindungan anak, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no.2 (2017), PP. 158-187, <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/259>

Akhhlak dibentuk dengan baik melalui pendidikan yang berkualitas serta sesuai yang diajarkan dalam syariat sehingga dapat mengarahkan atau membimbing siswa mengetahui dan mengenali lebih dalam lagi tentang potensi-potensi positif yang mereka miliki<sup>8</sup>.

Pembentukan akhlak siswa merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan<sup>9</sup>. Menurut Al-Ghazali untuk menanamkan akhlak siswa, guru perlu memiliki strategi dalam pembentukan akhlak<sup>10</sup>. Maka dalam penelitian ini penulis meneliti penerapan metode dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo, yang menggunakan metode muhasabah *an-nafs* untuk melatih dan membiasakan santri untuk berlaku jujur, amanah dan tanggaung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keefektifisan penerapan metode muhasabah *an-nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah santri khususnya di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Metode muhasabah *an-nafs* bertujuan untuk menjadi lebih baik, intropesi diri dari kesalahan yang telah dilakukan dan senantiasa berusaha menjadi diri yang lebih baik dari sebelumnya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang syariat serta senantiasa berlaku jujur, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai bahan penelitian, yakni tentang bagaimana penerapan metode muhasabah *an-nafs* di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode muhasabah *an-nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis peristiwa dan memahami fenomena yang ada kemudian menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks serta dapat disajikan dengan bentuk kata-kata Secara deskriptif. Semua data akan disajikan secara aktual, akurat dan sistematik dalam bentuk naratif

---

<sup>8</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 31

<sup>9</sup> Subahri Subahri, Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan, *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 2 (2015), PP. 167–182.

<sup>10</sup> Susila Yuli Rahmawati, *Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah jadwal teaching factory*, (Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan<sup>11</sup>. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo yang beralamat di Jl Nusa Indah Seliran Jetis Sukoharjo, Sawah, Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah Kode Pos 57511. Dengan subyek penelitian santri pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Adapun informan penelitian adalah mudir pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan musyrifah kesantrian pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan di lapangan metode muhasabah an-nafs dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode muhasabah an-nafs dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Dokumentasi dilakukan untuk menjadi penguatan informasi yang telah didapatkan pada observasi dan wawancara, dokumentasi yang diambil terkait kegiatan penerapan metode muhasabah an-nafs dalam pembentukan akhlakul karimah.

Teknik analisis data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>12</sup>.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Muhasabah secara bahasa adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi* yang artinya “menghitung, membuat perhitungan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Muhasabah diartikan dengan intropesi, sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir “muhasabah” artinya perhitungan, mengundang seseorang untuk melakukan

---

<sup>11</sup> Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1 (2021), PP. 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54

<sup>12</sup> Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7.

perhitungan dan menetapkan seseorang untuk bertanggung jawab<sup>13</sup>. Definisi muhasabah secara bahasa adalah menghitung, membuat perhitungan, intropesi, mawas diri dan bertanggung jawab<sup>14</sup>.

Secara istilah muhasabah adalah usaha seorang Muslim agar senantiasa selalu menghiasi diri dengan amalan-amalan sholeh disertai dengan pengevaluasian diri<sup>15</sup>. Menurut Amin Syakur dalam bukunya menjelaskan bahwa muhasabah *an-nafs* adalah intropesi diri, mawas diri atau meneliti diri. Yaitu seseorang menghitung perbuatan setiap tahun, setiap bulan, setiap hari bahkan setiap waktu. Oleh karena ini muhasabah *an-nafs* dilakukan tidak hanya akhir tahun atau pada akhir bulan akan tetapi setiap hari bahkan setiap waktu<sup>16</sup>.

Metode muhasabah *an-nafs* adalah salah satu metode yang dilakukan ustazah pondok pesantren untuk membiasakan santri dalam berperilaku akhlakul karimah dan menjadi santri yang lebih baik dari sebelumnya sebagaimana yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo.

Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*”<sup>17</sup>. Dari ayat dan tafsir Ibnu Qoyyim memberikan faidah bahwa sanya kunci dari kebahagiaan seseorang hamba adalah muhasabah diri dan mempersiapkan bekal untuk hari esok. Berkata Imam Qotadah maksud dari penyebutan besok menunjukkan dekatnya Qiamat.

---

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-munawwir arab-indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif 1997), hlm. 283.

<sup>14</sup> Ainul Mardiyah binti Zulkifli, *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya’Ulumiddin)*, (Doctoral dissertation. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

<sup>15</sup> Imelda, Reza & Muhammad Yunan Harahap, Muhasabah An-Nafs untuk mengenali Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan, *Jurnal Pendidikan dan kewirausahaan*, Vol. 11 No. 2 (2023), PP 400-414.

<sup>16</sup> Tarpin Tarpin, Muhasabah ‘Ala Al-Nafsi Ditengah Pandemi Corona, *Sahaja: Journal Sharia And Humanities*, Vol. 1 No. 1 (2022), PP. 25-32. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaja/article/view/10>

<sup>17</sup> Murti Sofiroh, *Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto 2021).

## **Pembahasan**

### **Penerapan Metode Muhasabah *An-Nafs* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Penerapan metode muhasabah *an-nafs* yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dalam pembentukan akhlakul karimah santri merupakan salah satu upaya pengelola pondok dalam membentuk akhlakul karimah santri, mendisiplinkan santri dan membiasakan santri mengamalkan amalan-amalan yang di syariatkan kepada seorang muslim. Pembentukan akhlakul karimah di pondok pesantren sangat penting sehingga harus diperhatikan dalam suatu lembaga.

Di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo sangat mementingkan pembentukan akhlakul karimah santri sebagaimana yang tercantum dalam visinya yaitu Terwujudnya generasi muslim yang hafizh / hafizhah, beraqidah shohihah, berakhlaqul karimah, berjiwa da'i / da'iyah dan berwawasan global yang islami sehingga melalui program metode muhasabah *an-nafs* santri dilatih untuk bersikap jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Penerapan metode muhasabah *an-nafs* merupakan pelatihan dalam membentuk akhlakul karimah santri yang berpedoman dari buku adab keseharian santri yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Dengan penerapan metode muhasabah *an-nafs* inilah adab yang tercantum didalam buku pedoman dapat dilihat hasilnya salah satunya dengan program muhasabah *an-nafs*.

Dalam penerapan metode muhasabah *an-nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Waktu penerapan metode muhasabah *an-nafs***

Program muhasabah *an-nafs* di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dilakukan setiap malam hari baik dilakukan bersama-sama atau dilakukan Secara mandiri, program ini dilakukan setiap pukul 21.00 tepat setelah kegiatan halaqoh malam, seluruh santri berkumpul di halaman pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dengan berpakaian sopan dan membawa kertas yang berisi ayat-ayat manzil. Pada hari ahad program muhasabah *an-nafs* dilakukan di kamar masing-masing.

Muhasabah *an-nafs* dilakukan setiap malam karena agar sebelum tidur santri dapat memuhasabah diri apa yang telah mereka lakukan pada hari tersebut yang bertujuan agar santri menyesali perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan pondok dan semangat lagi dalam beribadah kepada Allah, beramar ma’ruf nahi munkar dan berprilaku baik kepada ustaz dan ustazahnya.

## 2. Membaca ayat manzil

Dalam penerapan metode program muhasabah *an-nafs* di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo diawali dengan membaca ayat-ayat manzil bersama, Ayat manzil ini kumpulan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pelindung dari gangguan jin dan sihir. Di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo pada saat muhasabah *an-nafs* santri diwajibkan membaca ayat-ayat manzil yang sudah dihafalkan santri, membaca ayat manzil dilakukan setiap program muhasabah *an-nafs*. Berikut ayat-ayat manzil yang dibacakan pada saat muhasabah *an-nafs* di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo yaitu: a. Surah Al-Fatihah, b. Surah Al-Baqoroh ayat 1-5, c. Surah Al-Baqoroh ayat 163-165, d. Surah Al-Baqoroh ayat 102, e. Surah Al-Baqoroh ayat 255, f. Surah Al-Baqoroh ayat 285-286, g. Surah ‘Ali Imron ayat 18-19, h. Surah Al-A’raf ayat 54-56, i. Surah Al-Isro ayat 110-111, j. Surah Al-Mukminun ayat 115-118, k. Surah Ash-Shoffat ayat 1-10, l. Surah Ar-Rahman ayat 33-40, m. Surah Al-Jin ayat 1-4, n. Surah Al-Kafirun, o. Surah Al-Ikhlas, p. Surah Al-Falaq, q. Surah An-Nas

## 3. Muhasabah *an-nafs*

Program muhasabah *an-nafs* memiliki peranan dalam Pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait program muhasabah *an-nafs* yang dilakukan santri di pondok pesantren itu mempunyai peran dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Dengan program ini santri dapat mengintrokeksi diri dari apa yang telah santri lakukan. Dengan muhasabah *an-nafs* santri juga dapat meningkatkan perbuatan baik yang telah dilakukan dapat di tingkatkan pada masa depan baik kualitasnya maupun kuantitasnya, begitu juga sebaliknya perbuatan buruk yang telah dilakukan santri tidak perlu di ulangi lagi dan harus dihindari. Maka muhasabah *an-nafs* adalah upaya ustazah pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo untuk mendidik santrinya dalam menjadikan lebih baik dan berprilaku baik dari sebelumnya baik urusan dunia maupun urusan akhirat.

Adapun dalam program muhasabah *an-nafs* berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa terdapat beberapa hal yang ditanyakan kepada santri dalam program muhasabah *an-nafs* yang dipimpin oleh ustazah kesantrian yaitu:

a. Ibadah santri

Di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo menganjurkan seluruh santri untuk berpuasa sunnah, mengerjakan sholat di mushola Secara berjamaah, terkecuali sholat sunnah seperti sholat tahajjud, sholat sholat sunnah rowatib dll boleh dilakukan di kamar masing-masing. Dalam muhasabah *an-nafs* ustazah menanyakan santri yang tidak berpuasa, telat sholat jamaah dan yang tidak melaksanakan sholat sunnah. Kemudian santri yang melanggar tersebut diberikan sanksi yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini para pengelola pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo selain mengajarkan kepada santri untuk berlaku jujur juga menerapkan sebagai bentuk agar santri terbiasa dalam melakukan ibadah tersebut sehingga santri menjadi terbiasa dan istiqomah menjalankannya di pondok maupun ketika di rumah.

b. Kedisiplinan santri

Kedisiplinan santri yang dimaksud adalah tentang segala hal kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo seperti jam bangun dari tidur, kedisiplinan masuk halaqoh tahlidz pagi sore dan malam, kedisiplinan masuk kelas, pelaksanaan piket pondok dll.

c. *Khidmat linnas* (membantu orang lain tanpa perintah).

Setiap santri di pondok pesantren Muhammadiyah Sukoharjo wajib melakukan suatu kebaikan tanpa adanya perintah. Contohnya seperti membangunkan teman untuk sholat tahajjud dan sholat lainnya, mengambilkan obat/makan teman yang sakit, membantu ustazah jika diperlukan, membuang sampah ke tempat sampah, memberi makanan kepada teman, membersihkan kantor guru, menyingkirkan duri di jalan dll.

4. Pembentukan akhlakul karimah santri

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Dr.s Mudjijono selaku mudir pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah santri yaitu:

a. Semua pengasuh wajib menjadi teladan

Untuk menjadikan santri berakhlakul karimah hendaknya seorang pendidik juga berakhlakul karimah dan dapat dicontoh oleh santrinya contoh mewajibkan santri sholat ke mushola dan seharusnya ustadzahnya juga sholat di mushola. Di pondok pesantren semua perbuatan atau tingkah laku seorang pendidik akan selalu dilihat oleh santri maka pendidik harus menjaga sikap dan senantiasa berperilaku baik sebagaimana pendidik ajarkan kepada santrinya. Seperti yang peneliti amati di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo santrinya sangat santun ketika ada tamu mereka langsung menghampiri dan menyalami tamu tersebut.

b. Membiasakan berlaku jujur

Sebagaimana dalam penerapan metode muhasabah *an-nafs* pembiasaan kepada santri untuk jujur dalam segala hal sehingga santri dapat bertanggung jawab atas konsekuensi yang mereka lakukan. Berlaku jujur termasuk hal yang harus ditanamkan pada diri santri maka perlu adanya pembiasaan dan selalu menasehati santri atas buruknya perbuatan tersebut jika adanya kebohongan.

c. Bersikap sopan

Dalam proses observasi di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo peneliti mendapatkan langsung ketika peneliti ke pondok pesantren tersebut langsung disambut oleh santri dan santri tersebut langsung menyalaminya dan menanyakan tujuan. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman sikap sopan kepada santri di pondok tersebut telah diamalkan bukan cuman terhadap pengelola pondok pesantren tersebut melainkan juga terhadap tamu yang datang. Sebagaimana tercantum dalam buku pedoman adab keseharian santri yang peneliti dapatkan dalam pengumpulan data penelitian.

d. Peduli terhadap orang lain

Sebagaimana terdapat dalam proses penerapan metode muhasabah *an-nafs* yang biasa disebut dengan *khidmat linnas*. Santri ketika muhasabah *an-nafs* ditanyakan tentang *khidmat linnas* yang dia lakukan selama sehari dan santri wajib melakukannya seperti mengambil makanan temannya yang sedang sakit, membantu ustadzah membawa barang jika diperlukan dan lain sebagainya. Dalam hal ini santri diajarkan agar peduli pada sekitarnya dan senantiasa selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa adanya suatu perintah.

5. ‘Iqob (hukuman)

Berdasarkan wawancara bersama musyrifah kesantrian bahwa santri yang melanggar di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo akan diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya.

### **Faktor pendukung dalam penerapan Metode *An-Nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah Santri di Pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa faktor pendukung penerapan metode muhasabah *an-nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo sebagai berikut: 1) Pendidikan yang baik sejak dini, Santri yang dari kecilnya sudah dibiasakan dengan hal-hal positif dan dibimbing dengan baik akan lebih memudahkan ustazah dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing santri di pondok pesantren. Begitupun jika santri yang kurang dalam pembimbingan kurang kasih sayang akan lebih susah dalam membentuk akhlakul karimah karena kebiasaan lama yang sulit untuk dihilangkan. 2) Tauladan guru/orang tua, orang tua adalah tauladan yang akan dijadikan patokan oleh anaknya ketika dirumah. Begitu juga dengan guru, ketika seorang guru membuat peraturan terhadap santrinya maka hendaknya guru tersebut juga harus sesuai dengan peraturan yang diterapkan untuk santrinya, seperti santri wajib sholat jamaah ke mushola hal ini juga berlaku kepada gurunya karena menjadi contoh agar santri ada ghirot dalam melaksanakan peraturan tersebut. 3) Lingkungan positif, orang tua harus memilih lingkungan pendidikan bagi anaknya karena sangat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah anak. Lingkungan yang sebelumnya baik sangat memudahkan ustazah untuk membangun keperibadian santri yang baik karena santri akan mudah terarah dan mematuhi apa yang dilarang ustaz/ustazahnya. 4) Kesadaran penuh dari diri anak, dalam penerapan metode muhasabah *an-nafs* harus adanya kesadaran santri untuk membentuk atau membiasakan dirinya berakhlakul karimah. Santri harus memahami pentingnya berakhlakul karimah baginya untuk urusan dunia ataupun urusan akhiratnya.

### **Faktor penghambat dalam penerapan Metode *An-Nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah Santri di Pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa faktor penghambat penerapan metode muhasabah *an-nafs* dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo sebagai berikut: 1) Lingkungan negatif, pada proses pembentukan akhlakul karimah santri lingkungan yang mereka sebelumnya sangat

mempengaruhi perilaku santri. Santri yang sebelumnya berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan perilaku santri. Dan begitu sebaliknya lingkungan santri yang sebelumnya kurang baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan perilaku santri. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi ustaz dan ustazah dalam membentuk akhlakul karimah santri yang dilihat melalui program muhasabah *an-nafs*. 2) Kurangnya pendidikan dari orang tua, hal ini dikarenakan orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga anak yang harusnya dibimbing langsung oleh orang tua jadi tidak terlalu diperhatikan sehingga anak bebas melakukan berbagai hal dan tidak adanya arahan yang tepat. Hal ini menjadi masalah yang mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Maka ketika anak tersebut di pondok pesantren akan lebih sulit bagi ustaz dan ustazah untuk mengarahkan santri tersebut. dan ini menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah santri. 3) Pengaruh media sosial, media sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah dikarenakan ketika santri yang sebelum masuk ke pondok pesantren yang bebas dalam menggunakan media sosial akan sangat butuh proses untuk membiasakan diri dari kebiasaan sebelumnya. Bahkan menurut penuturan salah satu ustazah ada beberapa santri yang menyembunyikan handphonanya di pondok pesantren hal itu dikarenakan santri tersebut tidak bisa meninggalkan kebiasaan lamanya. 4) Tidak ada ghiroh dalam diri untuk menjaga akhlakul karimah, dalam pembentukan akhlakul karimah yang di upayakan pendidik dengan penerapan metode muhasabah *an-nafs*, tanpa adanya ghiroh dalam diri santri untuk menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah maka akan sulit bagi pendidik untuk membentuk akhlakul karimah.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode muhasabah *an-nafs* yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo mempunyai peran dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Dengan program ini santri dapat mengintrokeksi diri dari apa yang telah santri lakukan. Dengan muhasabah *an-nafs* santri juga dapat meningkatkan perbuatan baik yang telah dilakukan dapat di tingkatkan pada masa depan baik kualitasnya maupun kuantitasnya, begitu juga sebaliknya perbuatan buruk yang telah dilakukan santri tidak perlu di ulangi lagi dan harus dihindari. Maka muhasabah *an-nafs* adalah upaya ustazah pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo untuk mendidik santrinya dalam menjadikan lebih baik dan berprilaku baik dari sebelumnya baik urusan dunia maupun urusan akhirat.

Dalam penerapan metode muhasabah *an-nafs* berlangsung terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan penerapan tersebut. Adapun faktor pendukung antara lain pendidikan yang baik sejak dini yang berhubungan dengan didikan orang tua, tauladan guru/orang tua karena guru/orang tua merupakan inspirasi bagi anak untuk dijadikan contoh, lingkungan positif yang berhubungan dengan pergaulan, teman dan lingkungan dimana anak tersebut tinggal, kesadaran penuh dari diri sendiri yang meyakinkan dirinya bahwa akhlakul karimah adalah pondasi bagi setiap umat Islam.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode muhasabah *an-nafs* antara lain. Pertama lingkungan negatif, seperti teman yang mengarah kepada perbuatan negatif atau lingkungan anak tersebut tinggal. Kedua kurangnya pembiasaan berakhlak baik dari orang tua seperti waktu kecil anak yang salah dalam pengasuhan. Ketiga pengaruh media sosial. Keempat tidak ada ghiroh dalam diri menjaga akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2018). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Aslamiyah, S. S. (2013). Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 3 No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132599.pdf>.

Duryat, M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Alfabeta.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1, PP. 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Fauzi, I. (2017). Dinamika kekerasan antara guru dan siswa: Studi fenomenologi tentang resistensi antara perlindungan guru dan perlindungan anak. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, PP. 158-187. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/259>

Imelda, R., & Harahap, M. Y. (2023). Muhasabah *An-Nafs* Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 11 No. 2, PP. 400-414.

Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal riset agama*, Vol. 1 No. 2, PP. 296-307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>

Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-munawwir arab-indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Rahmawati, S. Y. (2020). *Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang di tengah jadwal teaching factory* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Bogor: Guepedia.

Sofiroh, M. (2021). *Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

Subahri, S. (2015). Aktualisasi akhlak dalam pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2 No. 2, PP. 167-182.

Tarpin, T. (2022). Muhasabah ‘Ala Al-Nafsi Ditengah Pandemi Corona. *Sahaja: Journal Sharia And Humanities*, Vol. 1 No. 1, PP. 25-32. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaja/article/view/10>

Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Jakarta: Amzah.

Zulkifli, A. M. B. (2018). *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya’Ulumiddin)*. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).